

**NOTULENSI KELOMPOK 5  
KEWIRASAHAAN 3B**

**Pertanyaan 1**

Pertanyaan: Dwi Rahayu Sekarningrum

*Dalam situasi krisis, apa langkah-langkah yang harus diambil oleh manajer keuangan untuk memastikan likuiditas dan keberlangsungan perusahaan?*

Pembahasan: Risty Najwa Syahbanu

Langkah-langkah Manajer Keuangan dalam Situasi Krisis untuk Menjaga Likuiditas dan Keberlangsungan Perusahaan:

- a. Evaluasi dan Kendali Kas: - Lakukan analisis arus kas harian untuk memastikan ketersediaan dana. - Prioritaskan pembayaran kewajiban penting seperti gaji, hutang, dan pemasok utama.
- b. Pemotongan Biaya Non-Essensial: - Identifikasi dan kurangi pengeluaran yang tidak penting. - Tinjau kembali kontrak jangka panjang untuk potensi renegosiasi.
- c. Pengelolaan Piutang dan Hutang: - Percepat penagihan piutang dengan memberikan insentif pembayaran lebih awal. - Negosiasikan perpanjangan jatuh tempo hutang dengan kreditor.
- d. Optimalisasi Aset: - Identifikasi aset tidak produktif yang dapat dijual untuk meningkatkan likuiditas. - Gunakan aset perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan tambahan (seperti jaminan untuk pinjaman).
- e. Diversifikasi Sumber Pendanaan: - Carilah pinjaman darurat, pendanaan ekuitas, atau jalur kredit tambahan. - Gunakan subsidi atau bantuan pemerintah jika tersedia.
- f. Komunikasi Efektif: - Berkomunikasi secara transparan dengan pemegang saham, karyawan, dan pemasok tentang langkah-langkah perusahaan. - Bangun kepercayaan dengan memastikan tindakan krisis yang diambil berbasis analisis yang kuat.
- g. Simulasi Keuangan dan Perencanaan Kontingensi: - Buat skenario "what-if" untuk memprediksi dampak lebih lanjut dan mempersiapkan rencana cadangan

**Pertanyaan 2**

Pertanyaan: Putri Reza Anandita

*Apa peran analisis rasio keuangan dalam penilaian kesehatan finansial perusahaan, dan bagaimana rasio-rasio tersebut dapat bervariasi berdasarkan industri atau fase siklus hidup perusahaan?*

Pembahasan: Amanda Crescentyas G. K.

Peran Analisis Rasio Keuangan dalam Penilaian Kesehatan Finansial Perusahaan:

- a. Mengevaluasi Kinerja dan Stabilitas Rasio keuangan membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam kinerja operasional, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan.

- b. Memberikan Dasar untuk Keputusan Strategis: Analisis rasio keuangan memberikan panduan dalam pengambilan keputusan seperti ekspansi, pengurangan biaya, atau diversifikasi.
- c. Perbandingan dengan Industri: Rasio keuangan memungkinkan perusahaan membandingkan dirinya dengan standar industri, sehingga dapat mengukur daya saing.
- d. Menyesuaikan dengan Fase Siklus Hidup Perusahaan: Start-up: Fokus pada rasio likuiditas dan efisiensi untuk memastikan arus kas cukup stabil; Pertumbuhan: Pentingnya rasio profitabilitas dan leverage untuk mendukung ekspansi; Maturitas: Rasio solvabilitas dan pengembalian ekuitas menjadi lebih penting; Penurunan: Fokus pada rasio efisiensi dan kemampuan mengelola hutang.
- e. Contoh Rasio dan Variasinya Berdasarkan Industri: Rasio Likuiditas (Current Ratio, Quick Ratio): Penting di industri dengan siklus pembayaran yang panjang, seperti konstruksi; Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin, ROE): Lebih signifikan di sektor dengan margin tinggi, seperti teknologi; Rasio Efisiensi (Inventory Turnover, Asset Turnover): Penting di sektor manufaktur dengan manajemen persediaan yang kompleks; Rasio Solvabilitas (Debt-to-Equity, Interest Coverage): Relevan di sektor yang memerlukan modal besar, seperti perbankan dan energi.

Dengan memadukan analisis rasio keuangan dan konteks industri, manajer dapat memberikan evaluasi komprehensif yang mendukung pengambilan keputusan strategis.

### Pertanyaan 3

Pertanyaan: Intania Alda

*Bagaimana cara mengelola keuangan usaha agar tetap sehat? Dan bagaimana cara kinerja keuangan agar tetap stabil ?*

Pembahasan: Dina Diya Atikah

Agar keuangan usaha tetap sehat, penting untuk mencatat setiap transaksi dengan disiplin, menyusun anggaran yang realistik, dan memisahkan keuangan bisnis dari keuangan pribadi. Pengelolaan arus kas juga harus dilakukan secara cermat, seperti memastikan utang dibayar tepat waktu, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, dan menjaga saldo kas mencukupi untuk kebutuhan operasional. Untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan, lakukan evaluasi rutin terhadap laporan keuangan, pantau rasio keuangan seperti margin keuntungan dan likuiditas, serta siapkan dana darurat dan diversifikasi pendapatan untuk menghadapi risiko. Strategi ini membantu usaha bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan.

### Pertanyaan 4

Pertanyaan: Desmara Afinda

*Apa saja perbedaan utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan besar dan usaha kecil menengah (UKM)?*

Pembahasan: Tina Selviani

Perbedaan utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan besar dan UKM terletak pada skala dan pendekatan analisis. Perusahaan besar biasanya memiliki laporan keuangan yang kompleks dan detail, mencakup laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan perubahan ekuitas yang telah diaudit serta disusun sesuai standar akuntansi internasional atau lokal. Sebaliknya, UKM sering kali hanya memiliki laporan keuangan sederhana, seperti catatan kas masuk dan keluar atau laporan laba rugi sederhana, yang tidak selalu sesuai standar akuntansi formal dan jarang diaudit. Selain itu, perusahaan besar menggunakan indikator kinerja yang kompleks, seperti Return on Equity (ROE), Debt-to-Equity Ratio (DER), dan analisis segmentasi bisnis, sementara UKM lebih fokus pada indikator sederhana, seperti arus kas, margin laba, dan tingkat penjualan, karena lebih relevan dengan skala operasional mereka.